



SINERGITAS GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENJAGA KEDISIPLINAN

(Studi Kasus Kelas X SMK Negeri 3 Jombang)

Usman Wahyu Sudrajat

usmanwahyu123@gmail.com

Alamat: universitas Hasyim Asy'ari

Nur 'Azah

azahnur31@gmail.com

Alamat: universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis: *usmanwahyu123@gmail.com*

Abstract. Education is a process to develop students' potential, where obedience is important in character building. In SMK Negeri 3 Jombang, violations often occur, such as lateness and absence. Islamic Religious Education (PAI) and Guidance and Counseling (BK) teachers play a role in fostering student obedience through religious values and counseling. Collaboration between the two is essential for effective coaching. This study has three objectives: 1) To compile and analyze the collaboration between PAI teachers and BK teachers. 2) To analyze the level of obedience of class X students. 3) To analyze the elements that support and hinder the synergy of PAI and BK teachers in maintaining student obedience. This study uses a qualitative and descriptive approach, with data collection through interviews, observations, and documentation from the principal, teachers, and students. The findings show that the synergy between PAI and BK teachers is important in shaping obedience, despite the challenges faced by class X students.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Guidance and Counseling Teacher, Discipline, Jombang.

Abstrak. Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi siswa, di mana kepatuhan menjadi penting dalam pembentukan karakter. Di SMK Negeri 3 Jombang, sering terjadi pelanggaran, seperti keterlambatan dan absen. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) berperan dalam membina kepatuhan siswa melalui nilai religius dan konseling. Kolaborasi antara keduanya sangat penting untuk pembinaan yang efektif. Penelitian ini memiliki tiga tujuan: 1) Menyusun dan menganalisis kolaborasi antara guru PAI dan guru BK. 2) Menganalisis tingkat kepatuhan siswa kelas X. 3) Menganalisis elemen yang mendukung dan menghambat sinergi guru PAI dan BK dalam menjaga kepatuhan siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Temuan menunjukkan bahwa sinergi antara guru PAI dan BK penting dalam membentuk kepatuhan, meski ada tantangan yang dihadapi siswa kelas X.

Kata kunci: Guru PAI, Guru BK, Kedisiplinan, Jombang

LATAR BELAKANG

Edukasi adalah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan aktif, memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri. Ini meliputi penguatan spiritual, penguasaan diri, pengembangan karakter, intelektualitas, dan keterampilan yang bermanfaat untuk individu dan masyarakat.

Pengajaran adalah tanggung jawab negara dan telah ada sejak peradaban manusia muncul. S. R. Peters menyatakan bahwa pendidikan tidak pernah berakhir karena kualitas kehidupan

manusia terus berkembang. Di sekolah, ada siswa yang tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengerjakan PR, datang terlambat, dan tidak menghormati guru. Perilaku ini menunjukkan pelanggaran terhadap aturan yang ada.

Di SMK Negeri 3 Jombang, hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang melanggar tata tertib. Beberapa pelanggaran termasuk sering terlambat, merokok di kamar mandi, tidak rapi dalam penampilan, dan bolos saat jam pelajaran meskipun ada guru di kelas. Ini menunjukkan bahwa disiplin siswa perlu perhatian lebih. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan disiplin, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas mendidik siswa menjadi individu bermoral dan beretika. Moral dan etika adalah tujuan utama pengajaran guru PAI. Selain itu, guru Bimbingan Konseling (BK) juga berperan dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sinergitas

Kata sinergi berasal dari bahasa Yunani “syn-ergi” yang berarti kolaborasi. Sinergitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti melakukan aktivitas gabungan yang memiliki dampak signifikan. Sinergi adalah kerja sama tanpa rasa kalah, dengan karakteristik utama adalah keberagaman. Sinergi saling melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar. Sinergi berpengaruh pada kesuksesan akademik dan personal. Untuk meningkatkan pencapaian, perlu dibina kerjasama di sekolah.

B. Pengertian Guru PAI

Pendidik adalah sosok yang dihormati dan diteladani, dipercaya untuk memimpin dan diikuti. Asal kata "guru" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti melepaskan manusia dari kegelapan atau kebodohan. Pendidik berjuang untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan.

Pendidik ideal tidak hanya cerdas, tetapi juga harus menjadi agen perubahan dan penggerak kemajuan. Tugas mereka adalah menumbuhkan rasa ingin tahu dan membimbing peserta didik sesuai cara mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, anak-anak dapat mengekspresikan diri dan berkembang menjadi individu yang percaya diri dan optimis.

C. Peran Guru

Pendidik atau guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan menjadi teladan. Menurut Mantja, peran guru mencakup: 1. Sebagai demonstrator yang terampil dalam mengajar dan memotivasi. 2. Sebagai pengelola kelas yang menciptakan kondisi belajar yang baik. 3. Sebagai mediator yang memilih media pembelajaran yang tepat.

D. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen seperti tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan, kurikulum, dan evaluasi. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui pendidikan, baik untuk individu maupun masyarakat.

Dalam Islam, pendidikan awalnya disebut “ta’dib,” yang mencakup pengetahuan, pengajaran, dan pengasuhan. Istilah pendidikan ini kemudian berkembang menjadi “tarbiyah,” berasal dari kata “Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan,” yang berarti tumbuh dan berkembang.

E. Pengertian Guru BK

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris "guidance" yang berarti memberikan petunjuk atau bimbingan kepada orang yang membutuhkan. Menurut Rogers, konseling adalah hubungan langsung dengan individu untuk mengubah sikap dan tingkah laku mereka. Sulistriyani menjelaskan bahwa bimbingan konseling adalah layanan untuk siswa agar mampu mandiri dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Layanan ini penting dalam pendidikan, terutama di sekolah, untuk membantu siswa belajar secara efektif. Pembimbing diharapkan mengenal siswa, memberikan informasi yang diperlukan, memberi kesempatan belajar sesuai karakter, membantu menyelesaikan masalah pribadi, dan menilai keberhasilan. Tujuan Guru BK adalah

membantu siswa memahami diri, bersosialisasi, dan mengembangkan motivasi belajar.

F. Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin memiliki arti sebagai tata aturan yang harus diikuti di lembaga pendidikan atau militer, serta ketaatan terhadap regulasi yang ada. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "Disciplina," yang berkaitan dengan belajar-mengajar dan pengikut yang mematuhi pemimpin untuk menimba ilmu. Disiplin melibatkan kepatuhan yang datang dari kesadaran individu untuk mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, serta menciptakan tingkah laku yang selaras dengan aturan lingkungan.

Disiplin bukan hanya sekumpulan aturan, melainkan sebuah proses panjang yang mencakup pembentukan karakter dan kebiasaan tertentu. Ia bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan moral individu, sehingga anak-anak diajarkan untuk melakukan hal-hal sesuai dengan tata tertib yang ada. Dalam bahasa Indonesia, disiplin sering dihubungkan dengan tata tertib dan ketertiban. Sementara ketertiban merujuk pada kepatuhan yang disebabkan oleh faktor eksternal, disiplin adalah kepatuhan yang berasal dari kesadaran diri individu.

Ada berbagai jenis kedisiplinan, antara lain disiplin diri, disiplin kelompok, dan disiplin waktu. Disiplin diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan keinginan demi tujuan jangka panjang. Disiplin kelompok berkenaan dengan ketaatan pada norma dalam suatu komunitas, penting untuk menjaga ketertiban sosial. Sedangkan disiplin waktu adalah kemampuan untuk mengatur dan menggunakan waktu secara efektif.

Ciri-ciri orang yang disiplin meliputi ketaatan terhadap aturan dan jadwal, konsistensi dalam tindakan, serta kemampuan mengendalikan diri. Mereka patuh pada pedoman yang ada dan tidak mudah tergoda untuk melanggar atau menunda pekerjaan. Selain itu, individu disiplin menunjukkan perilaku yang teratur dan dapat dipercaya, serta mampu mengutamakan tujuan jangka panjang dibandingkan kepuasan sesaat.

Fungsi kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Salah satu fungsi utamanya adalah menciptakan ketertiban dan

keteraturan dalam berinteraksi. Kedisiplinan juga membantu pencapaian tujuan baik pribadi maupun kolektif, memungkinkan fokus dan usaha yang konsisten dalam mengatasi hambatan. Disiplin membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, ketekunan, dan integritas, yang bermanfaat bagi individu di masyarakat.

Kedisiplinan terdiri dari beberapa unsur, termasuk aturan atau regulasi yang menjadi pedoman, pengawasan untuk memastikan aturan dipatuhi, dan konsekuensi untuk pelanggaran. Tanpa aturan yang jelas, kedisiplinan sulit terbentuk. Pengawasan dapat dilakukan oleh pihak luar atau melalui kesadaran diri sendiri, sementara konsekuensi menanamkan pemahaman pentingnya mematuhi aturan.

Tujuan penerapan disiplin adalah membentuk perilaku yang teratur dan bertanggung jawab. Dengan adanya panduan and batasan, individu diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan bertanggung jawab. Hal ini membantu mereka menjadi pribadi yang lebih dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama disiplin adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui disiplin, orang belajar membedakan yang benar dan salah, serta mengembangkan integritas dan rasa hormat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Disiplin juga membantu menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar dan bekerja. Ketika semua orang mengikuti aturan dan bersikap tertib, suasana menjadi lebih fokus dan produktif, sehingga gangguan dapat diminimalisir.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang atau kelompok. Faktor internal seperti motivasi dan kesadaran pribadi sangat berpengaruh. Seseorang yang termotivasi untuk mencapai tujuan akan lebih disiplin karena mereka mengerti pentingnya disiplin. Faktor eksternal juga berperan, yakni lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang membentuk kedisiplinan. Pola asuh orang tua, sistem aturan sekolah, serta norma masyarakat sangat penting dalam hal ini.

Penegakan aturan yang konsisten dan adil juga krusial. Ketika aturan ditegakkan secara objektif, individu lebih termotivasi untuk mematuhi. Sebaliknya, penegakan yang tidak konsisten dapat merusak kepercayaan dan mengurangi disiplin. Sumber daya yang memadai juga mendukung penerapan disiplin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada kondisi alami objek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan triangulasi. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode induktif, yang berarti berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan bukan pada teori yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menggambarkan secara jelas gejala-gejala sosial dalam bentuk kata-kata, yang nantinya dapat menghasilkan teori.

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yang mengungkap kasus tertentu secara mendalam. Peneliti menggunakan wawancara dengan responden, baik dengan pedoman maupun wawancara bebas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian jelas, akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan tahap pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan sendiri.

Latar penelitian berlangsung di SMK Negeri 3 Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sinergitas antara guru PAI dan guru BK dalam menjaga kedisiplinan siswa. Data yang dikumpulkan adalah informasi mengenai sinergitas kedua guru dan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat di SMK Negeri 3 Jombang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung, seperti kata-kata dan perilaku siswa, sementara data sekunder bersumber dari referensi luar seperti artikel dan dokumen. Sumber data utama mencakup kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan siswa, sedangkan sumber sekunder termasuk dokumentasi dan arsip dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati secara sistematis di lokasi penelitian. Teknik dokumentasi mengumpulkan fakta dari arsip dan bahan tertulis. Semua teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan mendukung hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data untuk penelitian. Ada tiga metode utama yang digunakan:

1. Teknik Wawancara: Ini adalah cara untuk mendalami data melalui tanya jawab langsung, bertatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang detail dan valid dari subjek, seperti guru di SMK Negeri 3 Jombang.
2. Teknik Observasi: Teknik ini melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian. Peneliti mengamati kondisi lokasi di mana penelitian berlangsung untuk memastikan ada data yang dapat digunakan.
3. Teknik Dokumentasi: Ini adalah metode mengumpulkan data kualitatif yang berbentuk dokumentasi seperti surat, arsip foto, dan catatan harian. Teknik ini membantu peneliti mendapatkan dokumen yang relevan dari penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, ada proses Analisis Data yang meliputi mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk merangkum informasi penting, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti yang valid selama pengumpulan data berikutnya.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti bisa melakukan perpanjangan pengamatan. Ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara dan pengamatan tambahan, sehingga hubungan dengan narasumber semakin akrab. Jika hubungan baik terjalin, informasi yang diperoleh menjadi lebih terbuka dan jujur, memberikan validitas pada temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK di SMK Negeri 3 Jombang

Sinergi adalah kerja sama yang melibatkan perbedaan tanpa perasaan kalah. Ini menciptakan hasil yang lebih besar dari jumlah individu. Sinergi diperlukan untuk mengembangkan potensi dan prestasi sekolah, serta menjaga

kedisiplinan siswa. SMK Negeri 3 Jombang fokus pada keterampilan teknis dan pembentukan karakter siswa. Sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting.

Pondasi sinergi ini terletak pada komunikasi yang intensif dan terbuka. Guru PAI dan Guru BK secara rutin mengadakan pertemuan, baik formal maupun informal, untuk bertukar informasi mengenai perkembangan siswa, terutama yang menunjukkan indikasi masalah kedisiplinan atau permasalahan pribadi. Mereka mendiskusikan kasus-kasus siswa, berbagi observasi, dan menyusun strategi penanganan bersama, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dan tidak tumpang tindih.

Dalam praktik sehari-hari, Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika yang menjadi landasan moral bagi siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi agama di kelas, tetapi juga menjadi teladan melalui perilaku dan sikap. Aspek keagamaan ini seringkali menjadi pijakan awal untuk membangun kesadaran akan pentingnya disiplin, karena banyak ajaran agama yang menekankan pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan kontrol diri.

Di sisi lain, Guru BK fokus pada pembinaan psikologis dan sosial siswa melalui pendekatan konseling. Mereka membantu siswa mengidentifikasi akar masalah perilaku tidak disiplin, memberikan dukungan emosional, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pendekatan humanis yang diusung Guru BK memungkinkan siswa merasa nyaman untuk berbagi kesulitan, sehingga penanganan masalah bisa lebih personal dan efektif.

Integrasi program menjadi ciri khas sinergi mereka. Contohnya, ketika seorang siswa sering terlambat, Guru BK mungkin melakukan sesi konseling individual untuk mencari tahu penyebab keterlambatan, sementara Guru PAI bisa memberikan nasihat terkait pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam Islam, serta memberikan motivasi spiritual. Kedua intervensi ini berjalan simultan dan saling menguatkan, menciptakan dampak yang lebih holistik pada diri siswa.

Selain penanganan kasus individual, sinergi ini juga terwujud dalam program pencegahan dan pembiasaan positif. Guru PAI dan Guru BK bersama-sama merancang kegiatan seperti ceramah keagamaan tentang akhlak mulia, seminar motivasi tentang pentingnya disiplin, atau lokakarya pengembangan diri yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan psikologis. Mereka juga aktif dalam kegiatan pembiasaan harian di sekolah, seperti sholat berjamaah yang mengajarkan kedisiplinan waktu, atau kegiatan kebersihan yang menanamkan rasa tanggung jawab.

Namun, sinergi ini tentu menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah personel Guru BK atau Guru PAI dibandingkan dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Hal ini kadang membuat penanganan kasus tidak bisa seoptimal mungkin. Selain itu, kurangnya dukungan atau pemahaman dari orang tua siswa terkait pentingnya kolaborasi sekolah dan rumah juga bisa menjadi hambatan dalam pembinaan yang berkelanjutan.

Guru BK memantau perkembangan siswa dan mengatasi masalah disiplin bersama orang tua. Jika siswa terlambat, guru BK akan memanggil orang tua untuk mencari solusi sebelum memberikan sanksi. Guru PAI juga berperan dalam disiplin dan pembentukan karakter. Guru PAI mengajarkan budi pekerti dan menangani pelanggaran akhlak di sekolah, sangat penting dalam mendukung karakter siswa di semua mata pelajaran.

2. Kedisiplinan di SMK Negeri 3 Jombang

Disiplin adalah kondisi yang terbentuk dari perilaku yang mencerminkan ketaatan dan keteraturan, sementara kedisiplinan adalah sikap seseorang terhadap aturan yang ada. Sikap ini menunjukkan tanggung jawab dan kemampuan untuk mengendalikan diri. Menurut Drs. Khasanuddin, kedisiplinan sangat penting bagi siswa agar potensi mereka dapat berkembang maksimal di sekolah, baik secara akademik maupun nonakademik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Jombang

Pelaksanaan sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKN 3 Jombang dipengaruhi oleh faktor

pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi pentingnya komunikasi baik antar warga sekolah. Ibu Sri Wahjuwinarti, guru BK, menekankan perlunya tim kerja dan komunikasi yang baik, terutama di era teknologi saat ini.

Selain itu, kesamaan tujuan dalam menyepakati tata tertib sekolah juga mendukung sinergitas. Kerja sama seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua, menjadi kunci dalam menjaga kedisiplinan siswa. Kepercayaan dan saling melengkapi di dalam tim juga dianggap penting. Kesadaran siswa akan aturan sekolah berkontribusi dalam terwujudnya sinergitas antara guru PAI dan BK.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya personel di sekolah. Ibu Sri Wahjuwinarti menjelaskan bahwa dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu guru yang terbatas, terdapat tantangan dalam melayani siswa, terutama saat mereka datang lebih awal di gerbang sekolah. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menjaga kedisiplinan.

Untuk mencapai sinergitas yang baik antara guru PAI dan BK dalam menjaga kedisiplinan siswa, diperlukan dukungan dari komunikasi yang efektif, kerja sama lintas elemen, saling percaya, dan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah. Namun, tantangan seperti keterbatasan jumlah guru juga perlu diperhatikan.

B. Pembahasan

1. Sinergitas Guru PAI dan Guru BK di SMK Negeri 3 Jombang

SMK Negeri 3 Jombang adalah sekolah kejuruan yang mengutamakan keterampilan teknis dan pembentukan karakter siswa. Untuk mencapai tujuan ini, sinergitas atau kerja sama antara berbagai pihak, khususnya antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK), sangat penting. Guru PAI memiliki peran crucial dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai spiritual kepada siswa, bukan hanya melalui penyampaian materi agama tetapi juga dengan menanamkan akhlak dan budi pekerti.

Guru PAI melakukan kolaborasi dengan guru BK untuk menjaga disiplin siswa. Jika ada pelanggaran ringan, guru PAI memberikan teguran, dan jika tidak ada perubahan, akan disampaikan kepada guru BK. Sinergi ini menunjukkan

peran masing-masing, di mana guru PAI sebagai pembina awal dan guru BK sebagai fasilitator yang lebih intensif.

Guru BK, menurut Abu Bakar M. Luddin, berkompeten dalam konseling dan terlibat dalam pembinaan kedisiplinan serta penguatan karakter siswa. Pendekatan humanis yang digunakan oleh guru BK dalam menangani pelanggaran bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Sinergitas ini memudahkan penanganan siswa secara menyeluruh dan tepat melalui penggalan informasi dari latar belakang dan kondisi siswa.

2. Kedisiplinan di SMK Negeri 3 Jombang

Disiplin adalah kesadaran individu untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati tanpa paksaan. Sikap ini diharapkan menjadi karakter yang ditunjukkan di berbagai lingkungan. Untuk membentuk karakter disiplin, organisasi biasanya membuat peraturan dan sanksi, yang disesuaikan dengan jenis disiplin yang disepakati. Kedisiplinan siswa terlihat dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, termasuk waktu, cara berpakaian, dan keterlibatan dalam kegiatan.

Di SMKN 3 Jombang, disiplin adalah bagian dari budaya sekolah yang dibentuk secara sistematis. Nilai-nilai disiplin ditanamkan sejak awal melalui keteladanan guru dan penerapan regulasi yang konsisten. Disiplin waktu tercermin dari kebiasaan siswa datang sesuai jadwal, serta kesiapan sebelum jam pelajaran. Disiplin ibadah juga diperhatikan, dengan siswa melaksanakan salat berjamaah secara teratur, didampingi guru PAI yang memengaruhi karakter religius siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergitas Guru PAI dan Guru BK dalam Menjaga Kedisiplinan Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Jombang

Pelaksanaan sinergitas antara guru PAI dan guru BK di SMK Negeri 3 Jombang dalam menjaga kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

- 1) komunikasi yang efektif. Ibu Sri Wahjuwinari menekankan pentingnya kerja tim dan komunikasi yang baik antara semua pihak di sekolah untuk

mendukung koordinasi dalam menangani siswa dan merancang program pembinaan.

- 2) Kesamaan tujuan dan kesepakatan bersama. Kesepakatan ini dibuat antara seluruh elemen sekolah, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai aturan dan konsekuensi bagi siswa yang melanggar.

Kkerja sama yang kuat menjadi sangat penting. Bapak Muhammad Alimul Hikam menyatakan bahwa melibatkan seluruh pihak, termasuk orang tua, membantu menciptakan strategi pembinaan yang lebih efektif.

- 3) Rasa saling percaya dan sikap saling melengkapi dalam tim membantu meningkatkan kinerja guru. Bapak Muhammad Ainul Hikam S. Ag. mencatat bahwa tim di sekolah ini saling menghargai dan melengkapi dalam tugas, membuat pembinaan siswa lebih terkoordinasi.
- 4) Dukungan adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap aturan yang ada. Siswa yang mulai menyadari aturan dapat lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan.

b. Di sisi lain, ada juga faktor penghambat

- 1) Jumlah siswa yang sangat banyak membuat pengawasan sulit dilakukan secara menyeluruh.
- 2) Penolakan dari orang tua terhadap penerapan aturan sekolah sering kali menghambat kedisiplinan.
- 3) Frekuensi pelanggaran yang terjadi hampir setiap hari menunjukkan tantangan dalam menjaga disiplin, meskipun upaya pembinaan sudah dilakukan.
- 4) Waktu pembinaan yang terbatas bagi guru BK menyebabkan kesempatan untuk mengingatkan siswa menjadi minim.
- 5) Pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti teman dan keluarga, turut mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga disiplin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 3 Jombang cukup baik. Guru PAI menanamkan nilai keagamaan dan akhlak, sementara guru BK memantau perkembangan psikologis siswa. Keduanya berperan sebagai teladan dan memperkenalkan perilaku disiplin melalui program kegiatan di sekolah.
2. Kedisiplinan di SMK Negeri 3 Jombang baik, terlihat dari penghargaan waktu, aturan, dan sikap siswa. Pembiasaan dan keteladanan guru membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Meskipun ada tantangan bagi siswa kelas X yang baru beradaptasi, bimbingan terus-menerus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Faktor pendukung sinergitas antara guru PAI dan BK termasuk komunikasi efektif, tujuan sama, dan kerja sama antar elemen sekolah. Namun, terdapat faktor penghambat seperti jumlah siswa yang banyak, penolakan orang tua, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang menghalangi upaya menjaga kedisiplinan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afi Parnawi, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam”, Berajah Jurnal,3 (2023)
- Bukhari Umar,"Ilmu Pendidikan Islam"(Jakarta:Amzah, 2024)
- Deny Damayanti, "Jurus Super Menjadi Guru Humoris"(Yogyakarta:Araska, 2017
- Eduardus Bala,"Kolaborasi dan Sinergi Untuk Mengembangkan Potensi Menuju Sukses Bersama di SMA Negeri 1 Jempang",Cendikia,1(Desember,2022)
- Hamka Abdul Aziz,"Karakter Guru Profesional"(Jakarta Selatan:AMP Press, 2016)
- Jamal Ma'mur Asmani,"Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Peneitian Pendidikan"(Jogjakarta:Diva Press, 2011)
- Luqmanul Hakim, “ Sinergitas Alumni Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat”, Economics And Islamic Business,1(April, 2023)
- Masayu Endang Apriyanti dan Syahid, Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal, (Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 1 (2021), 70
- Mamonto Samuel dan Wahidin Darto (eds.), Disiplin Dalam Pendidikan, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023
- Muhammad Alimul Hikam Shohib, Wawancara (Jombang, 9 Oktober 2024)

- Nurani Suyomukti, "Teori-Teori Pendidikan" (Cet Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) Sepriano dan Efitra (eds.), Buku Ajar Pengantar Pendidikan (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Nurani Suyomukti, "Teori-Teori Pendidikan" (Cet Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Sulistyarini, Dasar Dasar Bimbingan Konseling, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014)
- Siti Sulasmi "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi", *Ekuitas*, 2 (Juni, 2009)
- Yani Sukriah Siregar, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan", *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2 (April, 2022)